

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN METODE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA VIDEO IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PADA SISWA KELAS X SMKN 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Yati Oktiyana
SMKN 1 Metro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Metro yang berlokasi di Jalan Kemiri 15 A Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kotamadya Metro, Provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan memanfaatkan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi berupa hasil tulisan siswa, dan dokumentasi foto kegiatan. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik untuk mencapai kredibilitas penelitian menggunakan validitas demokratis, validitas proses, dan validitas dialog. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro dalam menulis cerpen. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa pada proses pembelajaran. Sebelumnya siswa masih kesulitan untuk menemukan ide saat menulis cerpen. Setelah adanya tindakan siswa tidak lagi kesulitan menemukan ide, siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam diskusi pada pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor yang terjadi dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata pratindakan sebesar 66,84 masih di bawah kriteria keberhasilan yaitu 76. Setelah adanya tindakan terjadi peningkatan kualitas produk pada siklus I dan II. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata siklus I sebesar 75,94 dan skor rata-rata siklus II sebesar 83,14. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 16,30.

Article History:
Published: -



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Kata Kunci : peningkatan, metode *Jigsaw*, media video, menulis cerpen

* Corresponding Author: SMKN 1 Metro, Lampung; Email: oktiyana0808@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis.. Menurut Akhadiyah (1988: 2), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Di sini

kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi siswa di SMK Negeri 1 Metro pada tanggal 12 Februari 2020, diketahui bahwa keterampilan menulis cerpen siswa masih rendah. Perolehan skor menulis cerpen siswa kelas X masih berada di bawah KKM yaitu 76. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa masih mengalami kendala saat pembelajaran menulis cerpen khususnya pada siswa kelas X. Beberapa kendala yang dialami siswa yaitu, sulit untuk memunculkan ide, mengembangkan alur cerita, menentukan konflik, dan kurangnya penguasaan diksi.

Menurut Abdul (2013: 182), metode *Jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*Jigsaw*), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Metode ini dapat membuat siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok belajar ketika mempelajari unsur-unsur intrinsik dari cerpen. Pada kelompok ahli siswa dapat mendalami materi secara detail mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh, alur, *setting*, sudut pandang, diksi, dan amanat. Pada kelompok asal siswa dapat memperoleh informasi mengenai semua materi yang belum sempat dibaca.

Setelah diterapkannya metode *Jigsaw*, peran media pembelajaran juga tidak kalah penting untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Media pembelajaran yang digunakan adalah media video iklan layanan masyarakat. Pesan yang disajikan dalam video bersifat fakta (berita) maupun fiktif (cerita), bisa juga bersifat informatif, edukatif maupun instruksional, sehingga dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menentukan ide ketika menulis cerpen.

Menurut Sukiman (2012: 187-188), video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video juga dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil pada saat kegiatan pembelajaran. Kombinasi antara keduanya dapat membuat siswa memahami materi, bekerja sama dalam diskusi dan berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Selain itu, siswa dapat menangkap pesan yang ada di dalam video seperti berita, cerita, informasi, nilai-nilai edukasi, maupun perintah. Hal tersebut dapat dijadikan stimulus untuk memunculkan ide atau gagasan baru ketika menulis cerpen. Hal tersebut akan lebih menarik perhatian siswa dibandingkan hanya menggunakan metode atau media saja. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi (2014: 3), pelaksanaan tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar

berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Wiriaatmadja (2012: 66), desain penelitian ini menggunakan model Spiral Kemmis dan Taggart.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro. Pada semester dua tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor yang diteliti yaitu penerapan metode *Jigsaw* dan media video iklan layanan masyarakat dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai bulan Juli sampai September 2020, meliputi seluruh kegiatan dari penemuan masalah hingga pelaporan hasil penelitian. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Metro yang menjadi subjek penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro yang berjumlah 36 siswa. Penentuan kelas yang diteliti berdasarkan hasil observasi mengenai kelas yang kemampuan menulisnya masih rendah yaitu kelas X Perhotelan 1. Faktor lainnya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro. Berdasarkan keadaan tersebut diharapkan metode *Jigsaw* dan media video iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

4. Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Menurut Suharsimi (2014: 16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, berikut penjelasannya.

a. Siklus I

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pada pembelajaran menulis cerpen, tindakan dilakukan oleh guru sebagai penerapan upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat.

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dapat dijelaskan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Guru menanyakan kesulitan siswa saat menulis cerpen pada pratindakan.

b) Siswa diajak berdiskusi mengenai unsur intrinsik cerpen menggunakan metode

Jigsaw.

c) Siswa dibagi ke dalam kelompok asal menjadi 6 kelompok asal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa.

d) Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat.

e) Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan.

f) Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Dewa Cinta sedang Terlelap* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi.

g) Setelah berdiskusi siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan siswa yang lain menanggapi. Guru menyimpulkan dan menutup pelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, dapat dijelaskan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

b) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan layanan masyarakat dengan tema *Kasih Sayang Orang Tua*. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

c) Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang

begitu saja.

d) Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

e) Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

b. Siklus II

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isirancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pada pembelajaran menulis cerpen, tindakan dilakukan oleh guru sebagai penerapan upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat.

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dapat dijelaskan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Guru menanyakan kesulitan siswa saat menulis cerpen pada siklus I.

b) Siswa diajak berdiskusi mengenai unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *Jigsaw*.

c) Siswa dibagi ke dalam kelompok asal menjadi 6 kelompok asal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa.

d) Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat.

e) Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan.

f) Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Sekte* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi.

g) Setelah berdiskusi siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan siswa yang lain menanggapi. Guru menyimpulkan dan menutup pelajaran.

h)

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, dapat dijelaskan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

b) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan layanan masyarakat dengan tema *menjaga kebersihan lingkungan*. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

c) Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d) Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

e) Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya

observasi, angket, tes tertulis bentuk uraian, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi foto.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013: 203).

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013: 199).

c. Tes tertulis bentuk uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Kunandar, 2011: 188).

d. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013: 194).

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2011: 197).

f. Dokumentasi foto

Dokumentasi foto sebagai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan, apabila memungkinkan (Kunandar, 2011: 195).

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain angket, lembar pengamatan, rubik penilaian menulis cerpen, dan catatan lapangan.

a. Angket

Angket yang digunakan meliputi angket pratindakan dan pascatindakan. Angket pratindakan diberikan untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa sebelum diberi tindakan, sedangkan angket pasca tindakan diberikan pada akhir penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat dalam pembelajaran menulis cerpen.

b. Lembar pengamatan

Pedoman pengamatan digunakan untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang

diamati meliputi semua tingkah laku atau sikap dari awal hingga akhir pembelajaran.

c. Rubik penilaian menulis cerpen

Rubik penilaian ini digunakan untuk penilaian menulis cerpen. Rubik penilaian menulis cerpen dalam penelitian ini dimodifikasi berdasarkan rubik penilaian tugas menulis fiksi.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas umumnya dikumpulkan dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Metro. Sekolah ini terletak di Jalan Kemiri 15 A Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Subjek penelitian adalah kelas X Perhotelan 1 dengan jumlah 36 siswa. Kelas X digunakan dalam penelitian ini karena terdapat kompetensi dasar tentang menulis cerpen. Penelitian berjudul peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro ini dilaksanakan antara bulan April sampai Mei. Tepatnya pada tanggal 24 April sampai 8 Mei 2020.

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 April 2020. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 pada pukul 08.30-10.00. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP dimulaidari guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Guru menanyakan tentang kesulitan siswa saat menulis cerpen pada pratindakan. Siswa menyebutkan beberapa kendala yang dialami saat menulis cerpen seperti kesulitan untuk mengemukakan ide dan sulit untuk mengembangkan alur menjadi lebih menarik. Setelah itu, guru menjelaskan bagaimana cara menemukan ide pada saat menulis cerpen dan cara mengembangkan alur agar lebih menarik.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi

menggunakan metode *Jigsaw*. Pertama siswa dibagi ke dalam kelompok asal menjadi 6 kelompok asal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk mengambil nomor urut kelompok. Setelah itu, salah satu siswa menuliskan nama kelompoknya di selembar kertas yang telah disediakan oleh guru. Setelah terbentuk kelompok asal maka dibagi lagi secara acak menjadi kelompok ahli. "Setelah dibagi menjadi kelompok asal, maka dibagi lagi ke dalam kelompok ahli. Satu persatu siswa maju ke depan untuk mengambil kartu undian dengan warna yang berbeda disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari." kata guru.. Setelah terbentuk kelompok ahli siswa diberi lembar soal dan lembar jawab untuk berdiskusi menganalisis cerpen. Pembagian kelompok diskusi berlangsung cukup lama hingga pukul 09.00.

(Catatan Lapangan, 28 April 2020)

Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Dewa Cinta sedang Terlelap* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi. Setelah berdiskusi siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan siswa yang lain menanggapi. Guru menyimpulkan dan menutup pelajaran.

a) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Mei 2020. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6 pada pukul 10.15-11.45. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

b) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk

mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan layanan masyarakat. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

c) Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d) Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menulis cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal. Selanjutnya, salah satu siswa membacakan cerpennya di depan kelas. Siswa mengumpulkan cerpen pada guru. Setelah bel berbunyi guru menutup pelajaran.

e) Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Mei 2020. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 pada pukul 08.30-10.00. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP dimulai dari guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa seputar kesulitan yang dialami siswa saat menulis cerpen pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa masih terdapat beberapa kesalahan yang terdapat pada aspek mekanik dan aspek sarana cerita. Kesalahan aspek mekanik meliputi kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca. Kemudian, kesalahan aspek sarana cerita meliputi kesalahan penyajian sudut pandang yang kurang konsisten dan pemilihan diksi yang kurang tepat. Dilihat dari segi proses, keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiridengan temannya. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan hanya memotret hasil diskusi dengan kamera hp. Begitu juga dari segi produk masih ada 17 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan sebesar 76. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi baik dari segi proses maupun hasil pada siklus II.

Guru kembali menerapkan metode *Jigsaw*. Pertama siswa dibagi ke dalam kelompok asal menjadi 6 kelompok asal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian.

Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Sekte* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi. Kegiatan pembagian kelompok ahli dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sedangkan siswa yang lain menanggapi. Gurumenyimpulkan dan menutup pelajaran.

Setelah terbentuk kelompok asal maka dibagi lagi secara acak menjadi kelompok ahli. Pembagian kelompok ahli sama dengan pertemuan sebelumnya. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu undian dengan warna yang berbeda disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah terbentuk kelompok ahli siswa diberi lembar soal dan lembar jawab untuk berdiskusi menganalisis cerpen. Pembagian kelompok diskusi berlangsung cukup lama hingga pukul 09.15.

(Catatan Lapangan, 5 Mei 2020)

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Mei 2020. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6 pada pukul 10.15-11.45. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

b) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan layanan

masyarakat. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

c) Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d) Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal. Selanjutnya, salah satu siswa membacakan cerpennya di depan kelas. Siswa mengumpulkan cerpen pada guru. Setelah bel berbunyi guru menutup pelajaran.

e) Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan. Pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus II masih sama dengan siklus I mencakup dua aspek, yaitu aspek proses dan hasil. Pengamatan proses meliputi segala aktivitas siswa dan guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan pengamatan hasil diperoleh dari hasil menulis cerpen siswa.

a) Pengamatan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru pada situasi proses pembelajaran. Hal yang diamati dari kegiatan belajar siswa meliputi situasi belajar, perhatian, keefektifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari guru meliputi penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut hasil pengamatan siklus I.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
	b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi	B	B
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya	B	B
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik

Berdasarkan tabel 1, terlihat peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Siswa lebih aktif bertanya ketika berdiskusi dengan guru. Suasana pembelajaran di kelas sudah kondusif. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan baik. Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran sudah baik. Siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya diberi tugas untuk membacakan cerpen secara bergantian.

Guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan jelas sehingga siswa dapat memahami tugas yang diberikan. Guru juga membimbing dan memantau siswa saat proses menulis cerpen berlangsung. Kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada catatan lapangan di bawah ini.

Pada pertemuan kedua, sebelum mulai menulis siswa menyimak video iklan layanan masyarakat terlebih dahulu. Siswa lebih bersemangat dan lebih cepat menulis karena sebelumnya sudah pernah melakukannya di siklus I. Setelah menyimak video siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Kemudian siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang utuh.

b) Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan pada hasil menulis cerpen siswa. Pengamatan produk menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek rubrik penilaian. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dapat dilihat dari peningkatan skor menulis siswa saat tindakan siklus I dan siklus II. Adapun skor rata-rata menulis cerpen siklus II dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2. Skor Rata-rata Siklus II

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	3	2	3	3	2,5	3	2,5	2	2	3	24,5	81,66
S2	3	2	3	2	2,5	3	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S3	3	3	3	2,5	2	3	2	2,5	2	2,5	26,5	88,33
S4	3	1,5	2	2	2	3	2	2	2	2,5	22	73,33
S5	3	2	2,5	2,5	3	3	2	2	1	1,5	22,5	74,99
S6	3	3	2,5	2	3	3	2	2	2	2	24,5	81,66
S7	3	3	3	3	2,5	3	2	2	2	2	25,5	85
S8	3	2,5	3	2,5	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S9	3	3	3	2,5	3	3	2	3	2	2	26,5	88,33
S10	3	2,5	2,5	2	2,5	3	2,5	3	2	2	25	83,33
S11	3	2	3	2,5	3	3	2,5	2	2	2	25	83,33
S12	3	2	2,5	2,5	2,5	3	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S13	3	2	2,5	2	3	3	2	2,5	2	2	24	80
S14	3	3	3	2	2,5	3	2	2,5	2	2	25	83,33
S15	3	2,5	3	2	3	3	2	2	2	2	24,5	81,66
S16	3	2	2	3	3	3	2,5	3	2	2	25,5	85
S17	3	3	3	3	2,5	2,5	2	2,5	2	2,5	26,5	88,33
S18	3	3	2,5	2	3	3	2	2	2	2,5	25,5	85
S19	3	3	3	2,5	3	3	2	3	2	2	26,5	88,33
S20	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	24	80
S21	3	3	3	3	2,5	3	2	2	2	2	25,5	85
S22	3	2,5	3	3	2,5	3	2,5	2	2	3	25	83,33
S23	3	3	3	3	2,5	3	2,5	2	2	2	26	86,66
S24	3	3	3	3	3	3	2,5	2	2	2,5	27	90
S25	3	3	2	2	2,5	3	2	2,5	1,5	2	23,5	78,33
S26	3	3	2,5	2	2,5	3	2	2	2	2,5	24,5	81,66
S27	3	2	2,5	2	2	3	2,5	2	2	3	24	80
S28	3	2,5	2,5	2	3	3	2	3	2	2,5	25	83,33
S29	3	3	3	2,5	2	3	3	2	2	2,5	26	86,66
S30	3	2,5	3	2	2	3	2	3	2	2	24,5	81,66
S31	3	3	3	2,5	2,5	3	2,5	2	2	2	25,5	85
S32	3	2	2	2,5	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S33	2,5	2	3	2	1,5	3	2	3	2	2	23	76,66
S34	3	2,5	2,5	2	2,5	3	2	2	2	2	23,5	78,33
S35	3	2,5	2,5	2	3	2,5	2	2	2	2	23,5	78,33
S36	3	2,5	3	2,5	2,5	3	2	2	2	2	24,5	81,66
Jumlah total	108	91	97,5	86,5	94,5	107	81	85	70,5	78,5	899	2993,2
Rata-rata	3	2,52	2,70	2,40	2,62	2,97	2,25	2,36	1,95	2,18	24,97	83,14

Keterangan:

A₁ = kesesuaian isi cerita dengan tema

A₂ = kreatifitas pengembangan cerita

B₁ = penyajian alur

B₂ = penyajian tokoh

B₃ = penyajian latar

C₁ = penyajian sudut pandang

C₂ = pemilihan diksi

C₃ = penggunaan judul

D₁ = penulisan ejaan

D₂ = penggunaan tanda baca

4) Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan proses sudah baik, siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya ketika berdiskusi dengan guru. Suasana pembelajaran di kelas sudah kondusif. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan baik. Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran sudah baik.

Siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya diberi tugas untuk membacakan cerpen secara bergantian. Siswa tidak lagi memotret hasil diskusi kelompok dan menuliskannya di buku catatan masing-masing. Kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat ditingkatkan pada siklus II. Pada hasil pengamatan produk 34 orang siswa sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 76. Persentase kelulusan mencapai 94,4% dari standar yang ditetapkan yaitu sekitar 75%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dan diagram berikut.

Tabel 3. Peningkatan Skor Rata-rata dari Siklus I Hingga Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata		Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
		Siklus I	Siklus II	
1.	Isi	4,56	5,52	0,96
2.	Organisasi dan penyajian	6,98	7,72	0,74
3.	Sarana Cerita	7,28	7,58	0,30
4.	Mekanik	3,97	4,13	0,16

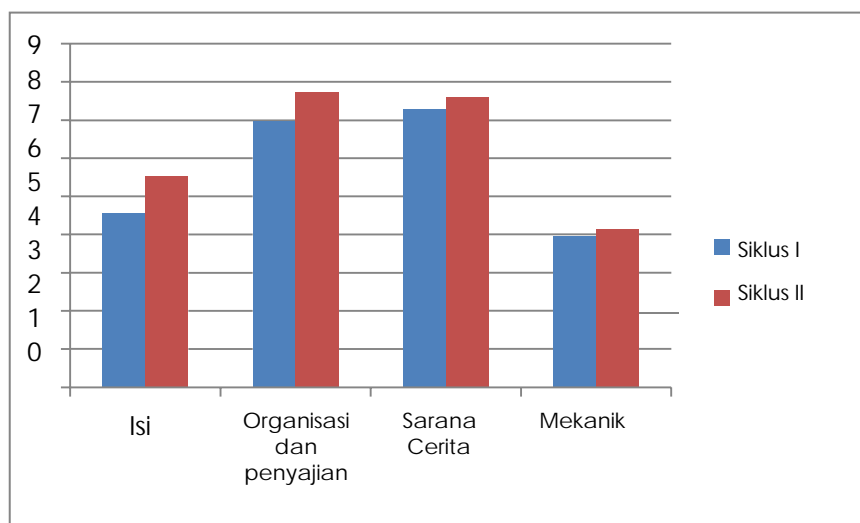


Diagram 1. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata dari Siklus I Hingga Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada siklus I hingga siklus I pada setiap aspek. Pada aspek isi meningkat sebesar 0,96 poin, aspek organisasi dan penyajian meningkat sebesar 0,74 poin, aspek sarana cerita meningkat sebesar 0,30 poin, dan aspek mekanik meningkat sebesar 0,16 poin. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, baik dari segi proses maupun hasil sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

Selain menggunakan tes menulis cerpen, informasi peningkatan menulis cerpen juga dapat diketahui melalui hasil angket pascatindakan. Hasil angket dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Pascatindakan Siswa Kelas X Perhotelan 1 SMK Negeri 1 Metro

No.	Pernyataan	Ya	Persentase Kadang-kadang	Tidak
1.	Sebelum ada metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan <u>layanan masyarakat</u> saya kurang memahami tentang menulis cerpen.	69,44%	19,44%	11,11%
2.	Saya kurang tertarik dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode presentasi dan diskusi.	30,55%	61,11%	8,33%
3.	Saya baru pertama kali mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan <u>layanan masyarakat</u> .	86,11%	5,55%	8,33%
4.	Saya baru mengetahui tahapan menulis cerpen yang benar setelah adanya pembelajaran menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan <u>layanan masyarakat</u> .	47,22%	47,22%	5,55%
5.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan <u>Layanan masyarakat</u> membantu saya mengembangkan alur <u>cerita</u> menentukan konflik dan menambah kosa kata dalam menulis cerpen.	94,44%	5,55%	0%
6.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan <u>Layanan masyarakat</u> dapat meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.	94,44%	2,77%	2,77%
7.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan <u>layanan masyarakat</u> meningkatkan minat saya untuk menulis cerpen.	41,66%	55,55%	2,77%

8. Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan layanan masyarakat membuat saya lebih aktif ketika berdiskusi.	63,88%	33,33%	2,77%
9. Metode <i>Jigsaw</i> hendaknya diterapkan terus menerus dalam pembelajaran menulis cerpen.	33,33%	63,88%	2,77%
10. Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan layanan masyarakat sangat menyenangkan.	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh informasi sebagian besar siswa setuju metode *Jigsaw* dan media video iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Siswa lebih paham tentang materi dan langkah-langkah menulis cerpen yang baik. Siswa terbantu untuk menuangkan ide, menentukan konflik, dan memilih diksi yang tepat. Kegiatan pembelajaran menyenangkan untuk siswa, sehingga pada siklus II ini keterampilan menulis cerpen siswa meningkat. Maka tindakan dihentikan pada siklus II.

5) Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Metro Menggunakan Metode *Jigsaw* Berbantuan Media Video Iklan Layanan Masyarakat

Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro setelah menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil. Peningkatan proses dapat dilihat dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, proses pembelajaran menulis cerpen berjalan cukup lancar. Pada lima belas menit pertama masih banyak kertas yang kosong. Namun, sudah ada beberapa siswa yang menuliskan judul dan beberapa kalimat di lembar jawabnya. Siswa tampak ragu-ragu untuk menuliskan ide yang sudah ia dapat. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan siswa yang masih menggunakan pensil.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Siswa tidak lagi kesulitan lagi untuk menemukan ide karena sudah dibantu dengan media video iklan layanan masyarakat yang sudah ditentukan temanya. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru semakin fokus. Siswa tidak lagi pasif ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Suasana pembelajaran di kelas cukup kondusif saat siswa menulis cerpen. Guru membimbing siswa saat berdiskusi dengan baik, sehingga siswa mudah memahami materi serta tugas yang diberikan. Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya. Ada juga siswa yang tidak mencatat hasil diskusi dan memotretnya menggunakan kamera hp.

Peningkatan semakin terlihat pada siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat ketika berdiskusi dengan guru. Suasana pembelajaran di kelas sudah kondusif. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan baik. Keterampilan guru dalam memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran sudah baik. Siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya diberi tugas untuk membacakan cerpen secara bergantian. Guru mengingatkan agar semua siswa mencatat hasil diskusi di buku catatan masing-masing karena nantinya akan dinilai.

Peningkatan hasil menulis cerpen dapat dilihat pada peningkatan skor siswa dari tahap pratindakan sampai siklus II. Hal-hal yang dinilai dalam menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat adalah aspek isi, organisasi dan penyajian, sarana cerita, dan mekanik. Aspek isi meliputi kesesuaian isi cerita dengan tema dan kreativitas pengembangan cerita. Aspek organisasi dan penyajian meliputi penyajian alur, tokoh, dan latar. Aspek sarana cerita meliputi penyajian sudut pandang, pemilihan diksi, dan penggunaan judul. Aspek mekanik meliputi penulisan ejaan dan tanda baca.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat adalah bentuk tes menulis. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen. Berikut tabel dan diagram perbandingan skor rata-rata hasil tulisan siswa dari kegiatan pratindakan hingga tindakan siklus II.

Tabel 5. Peningkatan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan Pratindakan Hingga Tindakan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata			Peningkatan dari Pratindakan ke Siklus II
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Isi	3,76	4,56	5,52	1,76
2.	Organisasi dan penyajian	5,58	6,98	7,72	2,14
3.	Sarana Cerita	7,14	7,28	7,58	0,44
4.	Mekanik	3,53	3,97	4,13	0,60
5.	Skor Rata-rata Kelas	66,84	75,94	83,14	16,30

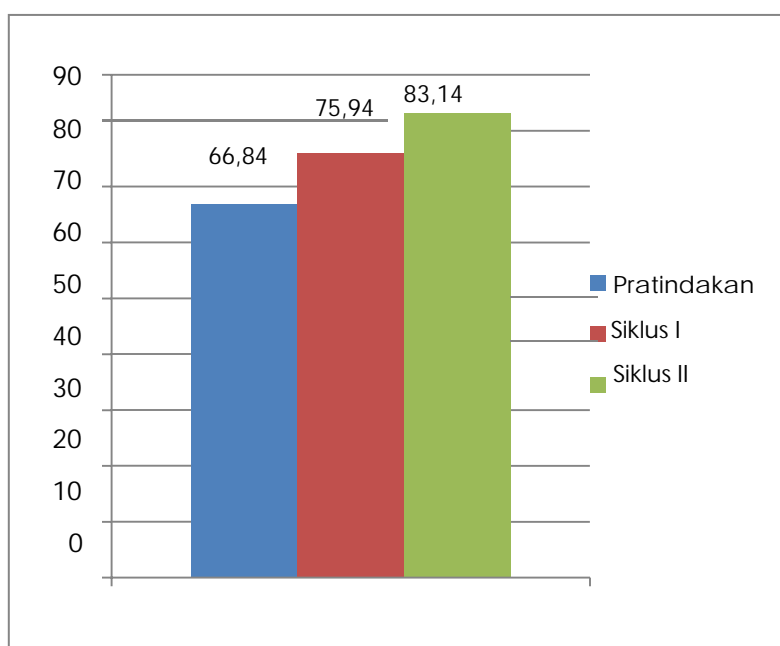


Diagram 2. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan Pratindakan Hingga Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes tertulis dari tahap pratindakan hingga siklus II, dapat terlihat adanya peningkatan menulis cerpen pada siswa. Contoh peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan media video iklan layanan masyarakat yaitu dari sampel tiga siswa yang mewakili keseluruhan siswa. Skor S33 pada saat pratindakan adalah 53,33, pada siklus I meningkat menjadi 61,66, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 76,66 sehingga terjadi peningkatan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 23,33 poin.

Skor S1 pada saat pratindakan adalah 66,66, pada siklus I meningkat menjadi 71,66, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,66 sehingga terjadi peningkatan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 15 poin. Skor S19 pada saat pratindakan skornya adalah 73,33, pada siklus I meningkat menjadi 74,99, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,66 sehingga terjadi peningkatan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 13,33 poin. Secara garis besar keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat. Peningkatan skor rata-rata pada pratindakan hingga siklus II sebanyak 16,30 poin. Pada pratindakan sebesar 66,84, siklus I sebesar 75,94, dan siklus II sebesar 83,14.

2. Pembahasan

a. Pratindakan

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menulis meningkat dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada pratindakan, proses pembelajaran menulis cerpen berjalan cukup lancar. Pada lima belas menit pertama masih banyak kertas yang kosong. Namun, sudah ada beberapa siswa yang menuliskan judul dan beberapa kalimat di lembar jawabnya. Siswa tampak ragu-ragu untuk menuliskan ide yang sudah ia dapat. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan siswa yang masih menggunakan pensil.

Keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X Perhotelan 1 masih rendah sebelum dikenai tindakan. Hal ini dilihat berdasarkan jumlah skor rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa pada tahap pra tindakan. Pada tabel tampak bahwa skor rata-rata adalah 66,84. Skor tersebut masih di bawah standar ketuntasan minimal menulis cerpen yaitu 76.

Hasil dari analisis tulisan siswa hampir sebagian memenuhi unsur-unsur pembentuk cerpen. Agar lebih jelas tentang peningkatan menulis cerpen, maka siswa diambil tiga sampel untuk mewakili dari keseluruhan siswa di kelas. Sampel yang diambil adalah siswa nomor 33, nomor 1, dan nomor 19. Pembahasan dilakukan pada setiap aspek penilaian mulai dari tahap pratindakan sampai tahap siklus II. Berikut ini pembahasan gambaran keterampilan menulis cerpen siswa dilihat dari aspek-aspek penilaian menulis cerpen.

2) Aspek Isi

Penilaian pada aspek isi, meliputi kesesuaian isi cerita dengan tema dan kreativitas pengembangan cerita. Tema yang ditawarkan adalah tema bebas agar siswa lebih mudah mengungkapkan gagasannya. Hasil cerpen karangan siswa pada tahap pratindakan menunjukkan hampir semua cerpen yang siswa buat sudah sesuai dengan tema.

3) Aspek Organisasi dan Penyajian

Penilaian aspek organisasi dan penyajian meliputi kriteria penyajian alur, tokoh, dan latar. Pada cerpen sudah terdapat tahapan awal, tengah, dan akhir. Alur cerpen pada tahap pratindakan masih tidak ada konfliknya sehingga tidak mengarah pada terbentuknya klimaks. Namun, ada yang sudah menampilkan konflik yang mengarah pada terbentuknya klimaks. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Kriteria lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan cerpen yaitu tokoh. Penggambaran tokoh pada cerpen siswa tahap pratindakan sudah ada sudah cukup baik. Sudah ada perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan. Akan tetapi, ada juga yang kurang jelas dalam membedakan tokoh utama dan tambahan. Berikut kutipan cerpen siswa.

Pada kutipan cerpen karya S33 yang memiliki nilai rendah, tokoh yang ditampilkan ada tujuh orang yaitu Rina, Ibu, Risma, Tante Dewi, Ayah, Himawan, dan Om Farhan. Tokoh utama yaitu Rina dan tokoh tambahan ada Ibu, Risma, Tante Dewi, Ayah, Himawan, dan Om Farhan. Perbedaan tokoh utama dan tokoh tambahan kurang jelas karena semua tokoh selalu diikuti dalam setiap peristiwa. Hal ini menghambat jalannya plot secara keseluruhan karena kurang memfokuskan tokoh utama dalam cerita.

4) Aspek Sarana Cerita

Penilaian aspek sarana cerita meliputi kriteria penyajian sudut pandang, diksi, dan judul. Penyajian sudut pandang sudah konsisten antara orang pertama dan ketiga. Namun, masih ada yang menggunakan sudut pandang campuran antara keduanya dalam cerpen.

5) Aspek Mekanik

Penilaian aspek mekanik meliputi penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca. Penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca pada cerpen siswa masih banyak ditemukan kesalahan.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat dapat dinyatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis cerpen siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran menulis dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Peningkatan hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis cerpen dari tahap pratindakan sampai siklus II.

1) Peningkatan Kualitas Proses Siklus I dan II

Peningkatan mulai terlihat dari pratindakan hingga siklus I, kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Siswa tidak lagi kesulitan lagi untuk menemukan ide karena sudah dibantu dengan media video iklan layanan masyarakat yang sudah ditentukan temanya. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru semakin fokus.

Siswa tidak lagi pasif ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Suasana pembelajaran di kelas cukup kondusif saat siswa menulis cerpen. Guru membimbing siswa saat berdiskusi dengan baik, sehingga siswa mudah memahami materi serta tugas

yang diberikan. Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya. Ada juga siswa yang tidak mencatat hasil diskusi dan memotretnya menggunakan kamera hp.

Peningkatan semakin terlihat dari siklus I hingga siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat ketika berdiskusi dengan guru. Suasana pembelajaran di kelas sudah kondusif. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan baik. Keterampilan guru dalam memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran sudah baik. Siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya diberi tugas untuk membacakan cerpen secara bergantian. Guru mengingatkan agar semua siswa mencatat hasil diskusi di buku catatan masing-masing karena nantinya akan dinilai.

2) Peningkatan Kualitas Produk Siklus I dan II

Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat selama dua siklus. Dilihat dari jumlah skor rata-rata tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Berikut pembahasan lebih lengkapnya pada tiap aspek. Aspek Isi

Penilaian pada aspek isi, meliputi kesesuaian isi dengan tema dan kreativitas pengembangan cerita. Tema merupakan dasar cerita yang sangat penting untuk menentukan arah cerita. Cerpen akan lebih menarik ketika penulis bisa mengembangkan tema dengan kreatif. Namun, cerita tidak menyimpang dari tema yang ditentukan. Pada tindakan siklus I dan II, aspek isi cerpen lebih baik dari pada pada pratindakan. Pada siklus I tema yang digunakan adalah *Kasih Sayang Orang Tua*. Hasil cerpen karangan siswa pada tahap siklus I menunjukkan semua cerpen yang siswa buat sudah sesuai dengan tema.

Selanjutnya pada siklus II tema yang digunakan adalah *Menolong Tanpa Pamrih*. Hasil cerpen karangan siswa pada tahap siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Semua cerpen yang siswa buat sudah sesuai dengan tema dan lebih menarik. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Kriteria selanjutnya pada aspek penilaian isi adalah kreativitas pengembangan cerita. Dalam hal kreativitas pengembangan cerita, dari tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap pratindakan kreativitas pengembangan cerita masih kurang. Ide yang dimiliki siswa belum sepenuhnya dikembangkan dengan maksimal. Pada siklus I, siswa sudah mulai mengembangkan kreativitasnya dalam menulis cerpen. Cerpen yang dibuat siswa tidak lagi singkat. Akan tetapi siswa masih bercerita sendiri. Namun, sudah ada siswa yang menggunakan dialog untuk mengembangkan cerita.

Cerpen karya S33 menceritakan tentang Ped yang sedang berada di kantin menikmati makanannya. Kemudian, ada temannya yang mengganggu dan menempelkan tulisan ejekan di punggungnya. Kreativitas pengembangan cerita cukup kreatif dan cerpen tidak lagi singkat. Meskipun belum terdapat dialog, tetapi sudah mengarah pada terbentuknya konflik.

Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan pada siklus II tampak semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil cerpen pada siklus II yaitu

dengan adanya dialog yang lebih menarik. Berikut contoh kutipan cerpen siswa. Peningkatan secara keseluruhan pada aspek isi dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

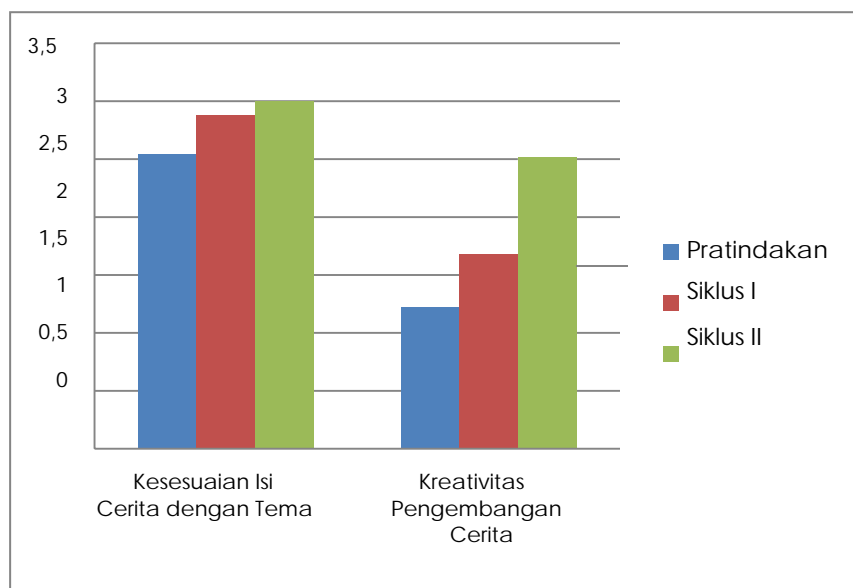


Diagram 3. Diagram Peningkatan Aspek Isi

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa, aspek isi mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek isi adalah 3,76. Selanjutnya pada siklus I sebesar 4,56 dan pada siklus II skor menjadi 5,52. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek isi dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 1,76 poin.

Peningkatan kesesuaian isi cerita dengan tema dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,34 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,54 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,88. Peningkatan kesesuaian isi cerita dengan tema dari siklus I hingga siklus II adalah 0,12 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,88 dan siklus II sebesar 3. Peningkatan kreativitas pengembangan cerita dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,46 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 1,22 dan skor rata-rata siklus I adalah 1,68. Peningkatan kreativitas pengembangan cerita dari siklus I hingga siklus II adalah 0,84 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 1,68 dan siklus II sebesar 2,52.

a) Aspek Organisasi dan Penyajian

Penilaian aspek organisasi dan penyajian meliputi kriteria penyajian alur, tokoh, dan latar. Tahapan alur terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Terdapat konflik tunggal yaitu konflik fisik yang dialami oleh tokoh utama. Urutan peristiwa mudah untuk dipahami karena dijabarkan secara runtut. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Peningkatan secara keseluruhan aspek organisasi dan penyajian dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

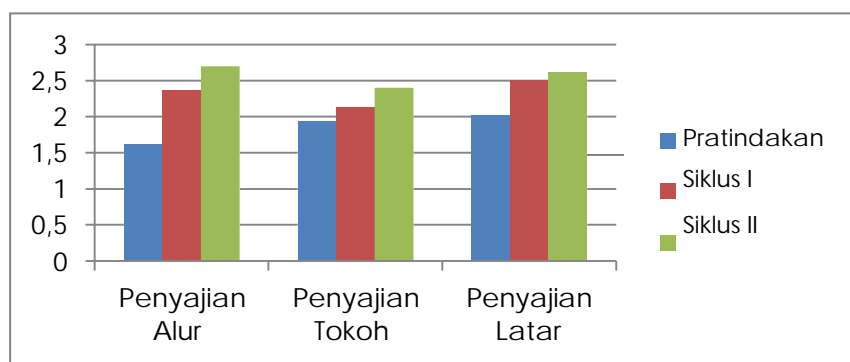


Diagram 4. Diagram Peningkatan Aspek Organisasi dan Penyajian

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa, aspek organisasi dan penyajian mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek organisasi dan penyajian adalah 5,58.

Selanjutnya pada siklus I sebesar 6,98 dan pada siklus II skor menjadi 7,72. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek organisasi dan penyajian sebanyak 2,14 poin. Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan alur dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,74 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 1,62 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,36. Peningkatan penyajian alur dari siklus I hingga siklus II adalah 0,34 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,36 dan siklus II sebesar 2,70.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan tokoh dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,18 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 1,94 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,12. Peningkatan penyajian tokoh dari siklus I hingga siklus II adalah 0,28 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,12 dan siklus II sebesar 2,40. Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan latar dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,48 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,02 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,5. Peningkatan penyajian latar dari siklus I hingga siklus II adalah 0,12 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,5 dan siklus II sebesar 2,62.

b) Aspek Sarana Cerita

Penilaian aspek sarana cerita meliputi kriteria penyajian sudut pandang, pemilihan diksi, dan penggunaan judul. Penyajian sudut pandang pada siklus I meningkat. Sudut pandang yang digunakan oleh siswa adalah sudut pandang orang ketiga dan orang pertama. Berikut contoh kutipan cerpen siswa pada siklus I.

Pada siklus II aspek sudut pandang masih sama. Sudut pandang yang digunakan juga sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Kriteria yang selanjutnya adalah diksi atau pilihan kata. Diksi yang digunakan oleh siswa masih kurang tepat ketika menulis cerpen. Siswa berusaha memilih kata-kata meskipun belum maksimal. Pada tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Terdapat beberapa kata yang masih kurang tepat seperti kata *Lalu* lebih baik dihilangkan saja karena kurang tepat dan kurang efektif bisa diletakkan di awal kalimat. Kata *krasa* lebih baik diganti dengan *merasa*. Berikutnya kata *berantem* lebih baik diganti dengan *bertengkar* atau *berkelahi*. Selanjutnya kata *menaruh* diganti dengan *menempelkan*.

Pada siklus II judul yang digunakan siswa meningkat lebih baik dari siklus I. Pada siklus II cerpen karya S33 menggunakan judul *Pemuda Darmawan*, cerpen karya S1 menggunakan judul *Setulus Hati Berjuta Manfaat*, dan cerpen karya S19 menggunakan judul *Ikhlās*. Semua judul yang digunakan memang sederhana tetapi sudah mencakup keseluruhan isi cerita. Peningkatan aspek sarana cerita secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

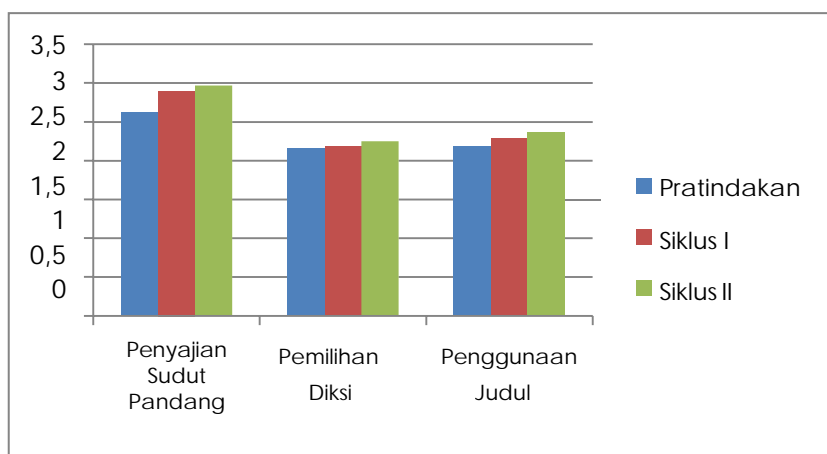


Diagram 5. Diagram Peningkatan Aspek Sarana Cerita

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa, aspek sarana cerita mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek sarana cerita adalah 6,97. Selanjutnya pada siklus I sebesar 7,38 dan pada siklus II skor menjadi 7,58. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek sarana cerita sebanyak 0,61 poin. Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan sudut pandang dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,28 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,62 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,90. Peningkatan dalam menyajikan sudut pandang dari siklus I hingga siklus II adalah 0,07 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,90 dan siklus II sebesar 2,97.

Peningkatan keterampilan siswa dalam memilih diksi dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,03 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,16 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,19. Peningkatan pemilihan diksi dari siklus I hingga siklus II adalah 0,06 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,19 dan siklus II sebesar 2,25.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menggunakan judul dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,1 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,19 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,29. Peningkatan penggunaan judul dari siklus I hingga siklus II adalah 0,07 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,29 dan siklus II sebesar 2,36.

c) Aspek Mekanik

Penilaian aspek mekanik meliputi penulisan ejaan dan tanda baca. Pada siklus I dan siklus II penulisan ejaan, huruf kapital maupun tanda baca pada cerpen siswa masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang terjadi hampir sama pada tahap pratindakan tetapi pada siklus I dan siklus II sedikit lebih baik.

Pada kutipan masih terdapat beberapa kesalahan yaitu pada kata nasi+ayam, penggunaan tanda (+) seharusnya diganti dengan kata dan. Kata lalu di awal kalimat sebaiknya tidak usah digunakan agar lebih efektif. Pada kalimat berikutnya penulisan kata kulihat di awal kalimat setelah titik harusnya menggunakan huruf kapital. Penulisan kata Anjing sebaiknya menggunakan huruf kecil di awal kata karena tidak disebutkan nama anjing itu. Kata yg tidak boleh disingkat, penulisan yang benar yaitu yang. Peningkatan aspek mekanik secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

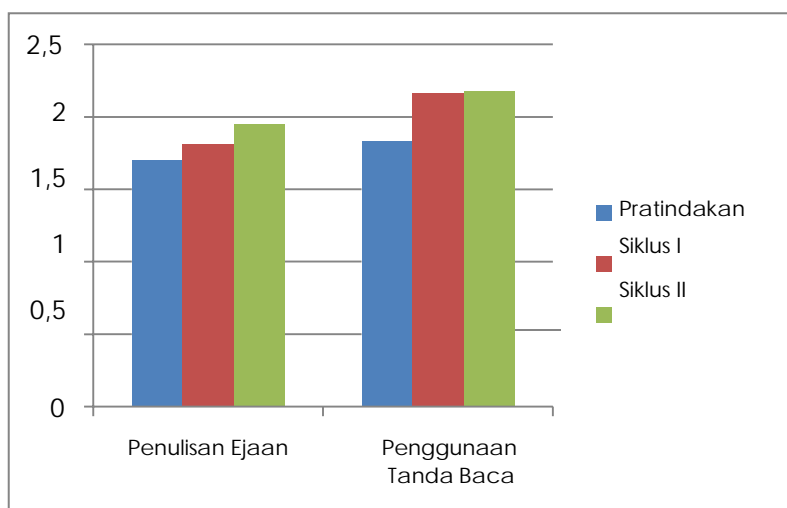


Diagram 6. Diagram Peningkatan Aspek Mekanik

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa, aspek mekanik mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek mekanik adalah 3,53. Selanjutnya pada siklus I sebesar 3,97 dan pada siklus II skor menjadi 4,13. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek mekanik sebanyak 0,60 poin.

Peningkatan keterampilan siswa dalam penulisan ejaan dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,13 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 1,70 dan skor rata-rata siklus I adalah 1,83. Peningkatan penulisan dari siklus I hingga siklus II adalah 0,12 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 1,83 dan siklus II sebesar 1,95. Peningkatan keterampilan siswa dalam penggunaan tanda baca dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,33 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 1,83 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,16. Peningkatan penggunaan judul dari siklus I

hingga siklus II adalah 0,02 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,16 dan siklus II sebesar 2,18.

D. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan proses dan peningkatan produk. Peningkatan proses dapat dilihat dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran dari tahap pratindakan hingga tindakan siklus II. Pada pratindakan, Siswa masih kesulitan untuk menemukan ide saat menulis cerpen. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan siswa yang masih menggunakan pensil.

Pada siklus I, siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Siswa tidak lagi kesulitan lagi untuk menemukan ide karena sudah dibantu dengan media video iklan layanan masyarakat yang sudah ditentukan temanya. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok ahli. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya. Ada juga siswa yang tidak mencatat hasil diskusi dan memotretnya menggunakan kamera hp. Pada siklus II, siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat ketika berdiskusi dengan guru.

Peningkatan produk dapat dilihat pada skor setiap aspek dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek isi adalah 3,76. Selanjutnya pada siklus I sebesar 4,56 dan pada siklus II skor menjadi 5,52. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek isi sebanyak 1,76 poin. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek organisasi dan penyajian adalah 5,58. Selanjutnya pada siklus I sebesar 6,98 dan pada siklus II skor menjadi 7,72. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek organisasi dan penyajian sebanyak 2,14 poin.

Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek sarana cerita adalah 7,14. Selanjutnya pada siklus I sebesar 7,28 dan pada siklus II skor menjadi 7,58. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek sarana cerita sebanyak 0,44 poin. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek mekanik adalah 3,53. Selanjutnya pada siklus I sebesar 3,97 dan pada siklus II skor menjadi 4,13. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek mekanik sebanyak 0,60 poin. Secara keseluruhan peningkatan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 16,30 poin. Skor pratindakan sebanyak 66,84, skor siklus I sebanyak 75,94, dan skor siklus II sebanyak 83,14. *Jigsaw* berbantuan media video iklan layanan masyarakat memberikan dampak positif untuk siswa. Siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen karena menggunakan metode dan media pembelajaran baru yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan metode *Jigsaw* dan media video iklan layanan masyarakat dapat membantu siswa untuk memahami materi cerpen lebih detail serta memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan gagasan baru yang ia miliki, sehingga siswa lebih mudah untuk menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Burhan, N. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEFE-Yogyakarta.
- _____. (2012). *Statistika Terapan untuk Penilaian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deka, K. (2005). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: JPBSI. FBS. UNY.
- Fahrudin, E. (1998). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Guntur, T. H. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Heri, J. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Jacob, S. (2007). *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohammad, D. (1994). *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nusantari, Putri, R. (2007). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy Metro Tv*. Yogyakarta: JPBSI. FBS. UNY.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri, H. (1982). *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Lukman.
- Suharsimi, A dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Suprihatiningru.
- Rochiati, W. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.